



Analisis Pendidikan Multi Kultural dalam Kurikulum di Sekolah Dasar

**Rahmatullah¹, Muhammad Arasit², Dina Sapitri³, Dina Puteriani⁴, Elsa Risnawati⁵,
Nur Syifa⁶, Norawalinda⁷, Suhaimi⁸**

1,2,3,4,5,6,7,8 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

Email: rahmatullah738@gmail.com¹ muhammadarasit939@gmail.com², dinaputriani28@gmail.com³,
elsarisnawati0@gmail.com⁴, dinasptri05@gmail.com⁵, nursyifa774@gmail.com⁶, norawalindaa@gmail.com⁷
suhaimi@ulm.ac.id⁸

Article Info

Article history:

Received November 14, 2025
Revised November 22, 2025
Accepted December 04, 2025

Keywords:

Multicultural Education,
Elementary School, Tolerance,
Diversity, School Culture

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of multicultural education at SDN-SN Pasar Lama 1 Banjarmasin using a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, with the Deputy Principal for Curriculum serving as the main informant. The findings reveal that multicultural values are integrated into lesson planning through diagnostic assessments that serve as the basis for developing the School Curriculum (KSP). Teachers apply values of tolerance, cooperation, and respect for diversity through collaborative learning, class discussions, and group projects. Furthermore, school routines such as cleaning duties, Literacy Thursday activities, and traditional dance extracurricular programs strengthen the internalization of multicultural values. The roles of teachers and the principal are crucial in ensuring consistent implementation through supervision and regular evaluations. The study concludes that multicultural education has become an integral part of the school culture, creating an inclusive and tolerant learning environment aligned with the goals of the Pancasila Student Profile.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received November 14, 2025
Revised November 22, 2025
Accepted December 04, 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Multikultural,
Sekolah Dasar, Toleransi,
Keberagaman, Budaya Sekolah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pendidikan multikultural di SDN-SN Pasar Lama 1 Banjarmasin menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai informan utama. Temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural diintegrasikan ke dalam perencanaan pelajaran melalui penilaian diagnostik yang menjadi dasar pengembangan Kurikulum Sekolah (KSP). Guru menerapkan nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan penghormatan terhadap keragaman melalui pembelajaran kolaboratif, diskusi kelas, dan proyek kelompok. Selain itu, rutinitas sekolah seperti tugas kebersihan, kegiatan Literasi Kamis, dan program ekstrakurikuler tari tradisional memperkuat internalisasi nilai-nilai multikultural. Peran guru dan kepala sekolah sangat penting dalam memastikan implementasi yang konsisten melalui pengawasan dan evaluasi rutin. Studi ini menyimpulkan bahwa pendidikan multikultural telah menjadi bagian integral dari budaya sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan toleran sesuai dengan tujuan Profil Siswa Pancasila.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Rahmatullah

Universitas Lambung Mangkurat

Email: arahmatullah738@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengakuan, penghormatan, dan penerimaan terhadap keragaman budaya dalam masyarakat. Di Indonesia, yang terkenal dengan keberagaman etnis, agama, bahasa, dan budaya, penerapan pendidikan multikultural menjadi sangat relevan dan penting, terutama di sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk membangun fondasi keterampilan sosial yang kuat sejak dini pada peserta didik, agar mereka dapat hidup harmonis dalam masyarakat yang heterogen. Sekolah dasar adalah tahap awal pendidikan formal di mana peserta didik mulai belajar memahami dunia di luar lingkungan keluarga mereka. Pada tahap ini, penting untuk mengenalkan konsep multikulturalisme, agar anak-anak tidak hanya mengenal tetapi juga menghargai perbedaan di antara mereka. Implementasi pendidikan multikultural dapat membantu membentuk sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, serta mengurangi prasangka dan diskriminasi sejak usia dini. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masa depan generasi muda (Humaeroh & Dewi, 2021). Khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), fase awal perkembangan individu yang kritis. Pembentukan karakter yang kuat dan pengukuran perkembangan siswa merupakan fokus utama dalam pendidikan di tingkat ini (Wati et al., 2023). Karakter yang baik dan perkembangan yang holistik tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai dan sikap positif yang akan membentuk kepribadian siswa di kemudian hari. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pendekatan penilaian yang sesuai dan penerapan pendidikan karakter yang efektif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian Latifah et al., (2021) menekankan bahwa pendidikan multikultural di sekolah dasar pada dasarnya bersifat sistemik dan holistik, artinya pendidikan ini perlu dikembangkan secara menyeluruh dan integral. Pendidikan multikultural dirancang berdasarkan budaya dan karakter bangsa, dengan tujuan membentuk sikap, perilaku, dan pemikiran yang lebih komprehensif pada peserta didik dalam memandang keberagaman. Melalui pendidikan multikultural, peserta didik diharapkan mampu memahami keberagaman dan menumbuhkan rasa toleransi yang kuat. Latifah menegaskan bahwa pemahaman ini tidak hanya penting untuk interaksi sosial sehari-hari, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif di masa depan. Selain itu ada juga penelitian Shabilla & Suryarini (2023) dalam penelitiannya menguraikan bahwa pendidikan multikultural merupakan strategi pendidikan yang digunakan dalam semua jenis mata pelajaran dengan memanfaatkan perbedaan-perbedaan budaya di lingkungan siswa. Shabilla menekankan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya terbatas pada pendidikan formal di sekolah, tetapi juga harus dipelajari oleh masyarakat luas secara non-formal melalui berbagai macam diskusi dan presentasi. Dengan cara ini, pendidikan multikultural dapat lebih efektif dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang tenteram dan damai. Lebih lanjut, pendidikan



multikultural di sekolah dasar berlandaskan pada prinsip konsep multikulturalisme yang mengakui dan menerima perbedaan suku, budaya, gender, ras, dan agama, serta menjunjung nilai-nilai demokratis yang membangun kebersamaan yang harmonis di antara siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan fokus pada implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mungkin lebih umum dalam cakupan, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi strategi pengajaran multikultural dan integrasi nilai-nilai keberagaman dalam kurikulum sekolah dasar. Penelitian ini penting dilakukan karena keberagaman budaya semakin menjadi bagian integral dari masyarakat global saat ini, dan pendidikan multikultural dianggap sebagai sarana penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan tersebut. Hipotesis yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi pendidikan multikultural yang efektif di sekolah dasar akan berdampak positif pada peningkatan keterampilan sosial siswa, seperti empati, komunikasi, dan kolaborasi, serta mempersiapkan mereka menjadi individu yang toleran, inklusif, dan siap beradaptasi dalam masyarakat yang beragam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam penerapan pendidikan multikultural di SDN-SN Pasar Lama 1 Banjarmasin. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alamiah melalui pemaknaan terhadap pengalaman, pandangan, serta proses yang terjadi dalam konteks nyata di sekolah. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pengungkapan makna dan proses implementasi nilai multikultural tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian dalam studi ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang dipilih sebagai informan utama karena memiliki pengetahuan langsung mengenai penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di sekolah. Selain itu, data pendukung diperoleh melalui observasi lingkungan sekolah, interaksi peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran dan kegiatan nonakademik yang mencerminkan nilai keberagaman.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN-SN Pasar Lama 1 Banjarmasin yang berlokasi di Jl. S. Parman No.110, Kecamatan Banjarmasin Tengah. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut memiliki keberagaman peserta didik dari segi budaya, agama, dan karakteristik sosial, serta memiliki berbagai pembiasaan dan program yang mendukung penguatan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan gotong royong. Data penelitian dikumpulkan melalui dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara semi-terstruktur dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan kurikulum, strategi pembelajaran, serta budaya sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa foto kegiatan, arsip sekolah, data asesmen diagnostik, serta catatan aktivitas literasi dan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan praktik pendidikan multikultural.

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan menelusuri makna, pengalaman, serta pandangan subjektif individu maupun kelompok dalam konteks sosial



tertentu. Di antara teknik pengumpulan datanya, wawancara menjadi metode yang menempati posisi penting. Dalam penelitian kualitatif, wawancara tidak dipahami hanya sebagai kegiatan tanya jawab, tetapi sebagai prosedur sistematis yang dirancang untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman, emosi, dan sudut pandang partisipan (Fadila & Khaddafi, 2025). Dalam wawancara terstruktur, pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara jenis ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Wawancara terstruktur pada umumnya digunakan jika seluruh sampel penelitian dipandang memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Keuntungan wawancara terstruktur ini adalah tidak dilakukan pendalaman pertanyaan yang memungkinkan adanya dusta bagi informan yang diwawancarai (Rivaldi et al., 2023).

Peneliti yang bernama (Fadila & Khaddafi, 2025) menyatakan pada penelitian kualitatif, wawancara umumnya dilakukan dalam bentuk semi-terstruktur atau tidak terstruktur. Wawancara semi-terstruktur menggunakan pedoman pertanyaan yang bersifat lentur, sehingga peneliti tetap memiliki topik inti yang ingin ditelusuri namun memberi kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pandangan secara bebas dan mendalam. Adapun wawancara tidak terstruktur lebih menyerupai percakapan alami, di mana peneliti hanya memanfaatkan beberapa pertanyaan pembuka atau isu pokok sebagai penuntun awal. Pemilihan antara kedua jenis wawancara tersebut ditentukan oleh tujuan penelitian serta karakteristik informan yang terlibat. Kelebihan dari wawancara terstruktur, di mana pertanyaan menggunakan kalimat tertutup adalah interviewer dapat mengontrol waktu dan dapat mengarahkan interviewee kepada informasi spesifik dan yang diinginkan. Interviewer dapat bertanya lebih banyak dalam waktu yang singkat dan tidak terlalu dibutuhkan keahlian wawancara. Selain itu interviewee dapat lebih mudah menjawab karena pertanyaannya sudah jelas. Pertanyaan pada wawancara berstruktur juga mudah untuk direplikasi sehingga, mempertinggi reliabilitas data itu sendiri. Kekurangan dari wawancara dalam bentuk terstruktur adalah interviewee tidak memiliki kesempatan untuk menjelaskan. Wawancara jenis ini juga tidak dapat mengungkapkan alasan-alasan orang tersebut (Rivaldi et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural di SDN-SN Pasar Lama 1 Banjarmasin telah berjalan secara konsisten dan menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Upaya pertama terlihat dari penerapan asesmen diagnostik yang dilakukan guru untuk mengidentifikasi keberagaman karakteristik peserta didik, baik dari aspek agama, budaya, kemampuan belajar, maupun gaya belajar. Hasil asesmen tersebut menjadi dasar penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa yang beragam.

Nilai-nilai multikultural diterapkan melalui pembiasaan sehari-hari, seperti kegiatan piket halaman yang melibatkan siswa lintas kelas dan latar belakang, serta kegiatan kerja kelompok di kelas. Pembiasaan tersebut menjadi media efektif bagi siswa untuk belajar bekerja sama tanpa membedakan suku, agama, maupun perbedaan sosial lainnya. Selain itu, guru



mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, gotong royong, dan penghargaan terhadap keberagaman ke dalam mata pelajaran seperti PPKn, IPS, dan Bahasa Indonesia melalui diskusi kelas, proyek kelompok, dan penguatan karakter.

Lingkungan sekolah juga mendukung implementasi pendidikan multikultural melalui program Kamis Literasi, yang menjadi wadah bagi siswa untuk menampilkan berbagai kesenian daerah, termasuk tari panting dan budaya lokal lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari turut memperkaya pengalaman siswa dalam mengenal dan menghargai keragaman budaya Nusantara. Kepala sekolah berperan dalam memastikan keberlanjutan praktik multikultural melalui monitoring, supervisi, dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran dan budaya sekolah. Evaluasi penerapan nilai multikultural dilakukan secara eksternal melalui ANBK dan secara internal melalui observasi guru terhadap perilaku siswa sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di SDN-SN Pasar Lama 1 telah berjalan dengan baik berkat sinergi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua. Budaya toleransi yang telah mengakar menjadi dasar terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan.

Pembahasan

Penerapan pendidikan multikultural di SDN-SN Pasar Lama 1 menunjukkan bahwa sekolah mampu menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Dekatnya hubungan antara asesmen diagnostik dan penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan mendukung temuan Latifah et al., (2021) yang menegaskan bahwa pendidikan multikultural perlu diterapkan secara sistematis dan holistik dalam kurikulum sekolah dasar. Guru di SDN-SN Pasar Lama 1 menerapkan nilai-nilai tersebut melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif, diskusi terbuka, serta pemberian ruang bagi siswa untuk berpendapat dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini selaras dengan pandangan Hasanuddin, (2024) bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan kerja kelompok merupakan strategi efektif dalam membentuk lingkungan belajar yang inklusif.

Pembahasan dalam artikel ini disusun berdasarkan tujuh aspek utama dalam pedoman wawancara, yaitu: pemahaman tentang pendidikan multikultural, integrasi nilai dalam kurikulum, implementasi dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, peran guru dan kepala sekolah, tantangan serta solusi, dan evaluasi. Dengan demikian, pembahasan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan nilai-nilai multikultural di SDN-SN Pasar Lama 1.

a) Pemahaman tentang Pendidikan Multikultural

Berdasarkan hasil wawancara, guru dan pihak sekolah di SDN-SN Pasar Lama 1 memahami pendidikan multikultural sebagai upaya untuk menanamkan sikap saling menghargai antar peserta didik yang memiliki latar belakang agama, budaya, dan karakter yang berbeda. Pendidikan multikultural dianggap penting diterapkan di tingkat sekolah dasar karena usia ini merupakan masa pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat (Harsyah, 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural bertujuan untuk menanamkan sikap simpati, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman. Hal ini penting agar siswa dapat berinteraksi secara positif dengan berbagai latar belakang budaya. Dengan demikian, pemahaman sekolah terhadap pendidikan multikultural sudah



mencerminkan nilai-nilai dasar yang dibutuhkan dalam membangun masyarakat yang inklusif.

b) Kurikulum dan Integrasi Nilai Multikultural

Kurikulum di SDN-SN Pasar Lama 1 telah mengakomodasi keberagaman peserta didik melalui Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang disusun berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Data tersebut digunakan guru untuk menyesuaikan strategi dan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Nilai-nilai multikultural juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran seperti PPKn, IPS, dan Bahasa Indonesia, baik secara eksplisit melalui materi maupun secara tersirat melalui contoh perilaku dan kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami et al., (2023) yang menyebutkan bahwa mengintegrasikanbagai mata pelajaran dengan pendidikan multikultural merupakan cara efektif untuk menumbuhkan sikap di setiap pengajaran yang diajarkan.

c) Implementasi dalam Kegiatan Pembelajaran

Guru di SDN-SN Pasar Lama 1 menerapkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok, kerja sama proyek, serta pembiasaan saling membantu dan menghargai pendapat teman. Pendekatan pembelajaran aktif ini mendukung pengembangan sikap gotong royong, toleransi, dan empati sosial di kalangan siswa. Menurut Hasanuddin, (2024) Dalam pengimplementasian pendidikan multikultural tentunya memerlukan berbagai metode agar dapat membentuk lingkungan belajar yang efektif dan inklusif dalam mendukung keberagaman. Menciptakan pembelajaran yang kolaboratif, mendorong terjalannya kerjasama dan kolaborasi antar siswa dari berbagai latar belakang dalam sebuah proyek kerja kelompok maupun kegiatan mandiri. Diskusi dan juga penelitian, dengan penggunaan metode ini dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam melakukan penelitian serta pemberian fasilitas dalam diskusi yang mempertimbangkan pandangan terkait keberagaman budaya.

d) Kegiatan Ekstrakurikuler dan Lingkungan Sekolah

Sekolah mendukung pelaksanaan pendidikan multikultural melalui kegiatan Kamis Literasi, di mana siswa dapat menampilkan budaya daerah seperti tari panting dan berbagai kesenian lokal. Selain itu, ekstrakurikuler seni tari menjadi sarana siswa untuk mengenal dan menghargai perbedaan budaya antar daerah. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Hasanuddin, 2024) yang menegaskan bahwa kegiatan non-akademik seperti mengadakan sebuah pertunjukan seni dan budaya, seperti festival atau hal-hal yang mempromosikan wajah dari sebuah budaya dalam masyarakat akan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal.

e) Peran Guru dan Kepala Sekolah

Hasil yang di peroleh di dapatkan guru di SDN Pasar Lama 1 berperan penting dalam menanamkan nilai multikultural melalui keteladanan, pembelajaran kontekstual, dan kegiatan kolaboratif di kelas. Kepala sekolah memiliki peran dalam melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala agar seluruh guru tetap konsisten menerapkan nilai-nilai toleransi dan kebersamaan. Sejalan dengan ahli yang mengatakan guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar, mereka juga berperan penting dalam membangun karakter siswa, serta mengajarkan nilai-nilai baik kepada siswanya, memperbaiki perilaku yang tidak baik, dan memberi tahu mereka apa yang harus dan tidak harus dilakukan



Pribadi et al., (2023). Di perkuat oleh Utami et al., (2023) yang menegaskan bahwa peran guru sebagai pengajar merupakan ujung tombak keberhasilan dalam pendidikan multikultural karna peserta didik akan mudah mencontoh tauladan dan perilaku sesuai dengan tindakan yang di tunjukan oleh guru. Peran aktif kepala sekolah dan guru di SDN-SN Pasar Lama 1 terbukti menjaga keberlanjutan budaya toleransi di lingkungan sekolah.

f) Tantangan dan Solusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah tidak menghadapi kendala berarti dalam penerapan nilai-nilai multikultural karena budaya toleransi sudah terbentuk kuat. Siswa telah terbiasa menghargai perbedaan dan bekerja sama tanpa diskriminasi. Meskipun demikian, potensi tantangan seperti perubahan karakter siswa baru atau kurangnya pemahaman awal tentang nilai kebinaaan tetap diantisipasi melalui pembiasaan positif dan pengawasan guru. Hal ini sesuai dengan pandangan Yatri et al., (2025) bahwa keberhasilan pendidikan multikultural tidak hanya bergantung pada kebijakan kurikulum, tetapi juga pada konsistensi budaya sekolah yang mendukung inklusivitas.

g) Evaluasi dan Harapan

Evaluasi penerapan nilai multikultural dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan eksternal, melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang menilai karakter dan kebinaaan siswa, sedangkan pendekatan internal, melalui observasi guru terhadap sikap dan perilaku siswa dalam keseharian di sekolah. Guru dan kepala sekolah berharap agar nilai-nilai multikultural terus dipertahankan dan dikembangkan melalui kegiatan inovatif seperti proyek lintas budaya dan pelatihan bagi guru. Sejalan dengan pendapat Wahid et al., (2023), meskipun telah berjalan cukup baik, keberlanjutan pendidikan multikultural memerlukan pemantauan dan evaluasi secara berkala baik itu pada tataran pembelajaran maupun budaya sekolah. Selain itu program pengembangan diri bagi guru khususnya terkait materi yang berkaitan dengan pendidikan multikultural hendaknya lebih diperbanyak agar pegetahuan dan kompetensi guru terhadap materi pendidikan multikultural meningkat.

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan multikultural di SDN-SN Pasar Lama 1 Banjarmasin telah terlaksana dengan baik dan menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Proses asesmen diagnostik yang dilakukan guru menjadi dasar penting dalam penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Melalui pendekatan pembelajaran yang responsif, guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, gotong royong, dan penghargaan terhadap keberagaman ke dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas kelas.

Penerapan nilai multikultural tidak hanya terlihat dalam pembelajaran, tetapi juga melalui pembiasaan dan kegiatan non-akademik seperti piket halaman, kerja kelompok, Kamis Literasi, dan ekstrakurikuler seni tari. Kegiatan-kegiatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, menghargai perbedaan, serta memperkuat interaksi sosial yang positif antar siswa. Peran guru dan kepala sekolah menjadi faktor utama yang memastikan nilai-nilai tersebut



berjalan konsisten melalui keteladanan, bimbingan, supervisi, dan evaluasi yang berkesinambungan.

Evaluasi melalui ANBK dan observasi harian menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan bekerja sama, menghargai perbedaan, dan memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan sekolah. Dukungan orang tua juga berkontribusi dalam memberikan penguatan nilai multikultural di lingkungan rumah. Secara keseluruhan, implementasi pendidikan multikultural di SDN-SN Pasar Lama 1 telah mencerminkan tujuan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila, yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter inklusif, toleran, dan siap hidup dalam keberagaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN-SN Pasar Lama 1 Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang telah bersedia menjadi informan utama dan memberikan data serta informasi yang sangat berharga. Penghargaan juga disampaikan kepada kepala sekolah, para guru, serta seluruh peserta didik yang turut membantu kelancaran proses pengumpulan data melalui kerja sama dan keterbukaan selama penelitian berlangsung.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Multikultural atas bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan artikel ini. Tidak lupa penulis menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan yang telah berkontribusi dalam diskusi, analisis data, serta penyempurnaan naskah sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan multikultural dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadila, F., & Khaddafi, M. (2025). Pengumpulan data dalam Penelitian kualitatif: wawancara. *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2(7), 13446–13449.
- Harsyah, Z. (2023). Relevansi Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al- Quran di Era Kontemporer. *Social Science Academic*, 1(1), 105–118. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3213>
- Hasanuddin, H. (2024). Konsep Kebijakan dan Implementasi Pendidikan Multikultural Di Indonesia. *Educasia*, 9(1), 31–43. <https://doi.org/10.21462/educasia.v9i1.245>
- Humaeroeh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 03(03), 216–222.
- Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42–51. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>



- Pribadi, R. A., Fadilla, N., Putri, A., Ramadhanti, T. P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JURNAL ILMIAH DAN KARYA MAHASISWA*, 1(3). <https://doi.org/10.54066/jikma-itb>
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Tinjauan Pustaka*, 1–11.
- Shabilla, S. P., & Suryarini, D. Y. (2023). Pentingnya Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1).
- Utami, tri mega, Darmiyanti, A., & Ferianto. (2023). Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Pembentukan Karakter : Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Wanasaki 1 Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 10(2), 187–198. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.2.2023.187-198>
- wahid, rahman, Nuihsan, J., & Nuryani, P. (2023). Kajian Pedagogik Tentang Pendidikan Multikultural Pada Materi PPKn Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1519–1525. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2993>
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Subjek dan Objek Evaluasi Pendidikan di Sekolah/Madrasah Terhadap Perkembangan Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 194–209.
- Yatri, I., Nawawi, muhammad azhar, Nuryolanda, I., Masnuriyah, fatihatul ghina, Fatiah, keisyah baitul, Musahhal, A., & Salma, erika ramadhani. (2025). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Diskriminasi di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 456–469. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31689>